

**ANALISIS TATANIAGA KAYU MANIS DI DESA KOTA BATU
KECAMATAN WARKUK RANAU SELATAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Andi Kisra⁽¹⁾, Henny Rosmawati⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatra Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail : Andikisra08@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of food products, Cinnamon in the village of Warkuk Sub-district Rock South of Ranau District South of OKU. This research implemented in The Village Of Kota Baru Subdistrict Of Warkuk South Of Ranau OKU Regency South. Site selection is done deliberately (purposive), with the consideration that in the village of stone town have Farming of cinnamon. . The research was carried out in November of 2017. The research method used was survey methods. Withdrawal methods examples used in this research is a method of Sampling of saturation where all data are taken as respondents, i.e. there 12 the respondents involved in food products, wood is sweet in the village of stone town. The results of this study indicate that Farmer's share received farmer on food cinnamon in the village of stone town is of 60 % and the highest marketing margins earned on merchant Gatherer village with a marketing margin amounting to Rp 7.000.

Keyword: *Analysis, Cinnamon, Food products*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rempah utama di dunia. Rempah yang dihasilkan di Indonesia diantaranya adalah lada, pala, kayu manis, vanili, dan cengkeh. Rempah-rempah yang digunakan dalam bentuk segar atau kering untuk perasa, aroma, dan untuk pewarna pada berbagai industri (Kompas, 2015).

Rempah-rempah adalah tumbuhan beraroma atau memiliki rasa yang kuat walaupun digunakan dalam jumlah kecil, dapat dimanfaatkan sebagai pengawet atau perasa masakan. Rempah-rempah biasanya dibedakan dengan tanaman lain yang digunakan untuk tujuan yang mirip, seperti tanaman obat, sayuran beraroma dan buah kering. Rempah-rempah sudah digunakan beribu-ribu tahun yang lalu. Sejarah mencatat karena rempah Indonesia dijajah. Aroma khas rempah menjadi daya tarik bagi para pecinta rempah terutama di Eropa dan Asia (Litbang Pertanian, 2017).

Rempah-rempah merupakan salah satu komoditas penting yang yang berpengaruh

dalam perdagangan dunia sejak ratusan tahun yang lalu. Begitu pentingnya produk rempah-rempah sehingga nilainya dianggap setara dengan logam mulia. Berdasarkan kajian BPEN (Badan Pengembangan Ekspor Nasional), pasar rempah dunia untuk Uni Eropa rata-rata mengalami peningkatan sembilan persen setiap tahun (Kemendag, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2016), Kecamatan Warkuk Ranau Selatan merupakan sentra produksi kayu manis di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Kecamatan Warkuk Ranau Selatan memiliki 16 desa dengan komoditas utama adalah kopi, dan sebagian petani di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan yang melakukan budidaya kayu manis. Kayu manis merupakan tanaman yang telah ditanam secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka.

Produksi kayu manis di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan pada tahun 2016 adalah sebanyak 6,70 ton, rincian luas lahan dan produksi kayu manis di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas panen dan produksi Kayu Manis Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Pada Tahun 2016

Kecamatan	Produksi (Ton)	Areal/ Area (Ha)			Total area (Ha)
		TM	TBM	TTM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Mekakau Ilir	-	-	-	-	-
2. Banding Agung	3,85	4	-	-	4
3. BPR.Ranau tengah	3,85	3,75	-	-	3,75
4. W. Ranau Selatan	6,70	5,25	-	-	5,25
5. Buay Pemaca	5,80	7	-	-	7
6. Simpang	3,88	4	-	-	4
7. Buana Pemaca	4,75	6	-	-	6
8. Muaradua	1,90	3	-	-	3
9. Buay Rawan	1,95	2	-	-	2
10. Buay Sandang Aji	1,00	2	-	-	2
11. Tiga Dihaji	-	-	-	-	-
12. Buay Runjung	-	-	-	-	-
13. Runjung Agung	6,90	7	-	-	7
14. Kisam tinggi	6,65	5	-	-	5
15. Muaradua Kisam	7,60	6,45	-	-	6,45
16. Kisam Ilir	3,85	3	-	-	3
17. Pulau Beringin	1,22	8,55	-	-	8,55
18. Sindang Danau	4,80	4	-	-	4
19. Sungai Are	7,60	8	-	-	8
Jumlah	72,30	76			76

Sumber: BPS OKU Selatan, 2016

Secara umum peran kayu manis di wilayah Kecamatan Warkuk Ranau Selatan adalah sebagai komoditas penunjang perekonomian masyarakat. Salah satu desa di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan yang masyarakatnya banyak melakukan budidaya kayu manis adalah di Desa Kota Batu. Kayu manis berkontribusi terhadap nilai pendapatan petani di Desa Kota Batu disamping komoditas utama yaitu kopi. Potensi produksi kayu manis di Desa Kota Batu masih dapat ditingkatkan karena perbandingan luas lahan perkebunan dan jumlah produksi kayu manis yang ada menunjukkan bahwa perkebunan kayu manis di Desa Kota Batu belum dikelola secara maksimal.

Menurut Alimah (2016), rata-rata produksi kayu manis dapat mencapai 1.000 Kg. per Ha. jika dibandingkan antara luas lahan perkebunan kayu manis dan jumlah produksi kayu manis di Desa Kota Batu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan masih

sangat jauh dari rata-rata produksi yang semestinya.

Kendala yang paling banyak dihadapi oleh petani kayu manis di Desa Kota Batu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan adalah *fluktuasi* harga yang tidak menentu. Pada tahun 1960-1990 harga kayu manis tergolong tinggi sehingga keuntungan dari usahatani kayu manis lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan bisa digunakan untuk menyekolahkan anak ataupun untuk berangkat haji. Sementara pada tahun 1990-2007 harga kayu manis turun dengan drastis, harganya hanya berkisar Rp 2.000/kg-Rp 2.500/ kg. Hal ini mengakibatkan banyak petani yang tidak memanen kayu manis atau bahkan banyak yang merubah lahan mereka dengan tanaman semusim untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Kompasiana, 2017).

Dari latar belakang di atas dapat dilihat bahwa meskipun kayu manis memiliki peranan

yang cukup besar terhadap nilai tambah pendapatan petani di Desa Kota Batu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan, namun tidak serta merta diikuti oleh peningkatan produksi hal ini disebabkan oleh rendahnya harga jual kayu manis. Harga merupakan motivasi utama bagi petani untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahataniannya. Oleh karena itu, hendaklah harga yang berlaku menguntungkan semua pelaku pemasaran terutama petani sebagai produsen. Hal ini tentu saja dapat tercapai dengan sistem pemasaran yang efisien, sehingga produk bisa sampai pada tangan konsumen dengan tepat waktu dengan biaya seminimalnya. Oleh karena itu, perlu dianalisis saluran pemasaran, *farmer's share* dan margin tataniaga kayu manis di Desa Kota Batu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten OKU Selatan untuk menentukan saluran pemasaran yang paling efisien untuk meningkatkan pendapatan petani kayu manis.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis Saluran Pemasaran Kayu Manis di Desa Kota Batu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten OKU Selatan, Menghitung berapa besar *farmer's share* dan margin pemasaran dari sistem tataniaga kayu manis di Desa Kota Batu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten OKU Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Batu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan, Kabupaten OKU Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Sampling* Jenuh.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara matematis dan disajikan dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan pertama penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan kedua untuk menghitung *farmer's share* digunakan rumus sebagai berikut :

$$FS = P / K \times 100\%$$

Keterangan :

FS = *Farmer's share* (persentase)

P = Harga ditingkat petani (Rp/kg)

K = Harga Beli Konsumen (Rp/kg).

Sedangkan untuk untuk melihat margin pemasaran pada saluran pemasaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$MPi = HJi - Hbi$$

Keterangan:

MPi : Margin Lembaga Pemasaran ke-i

HJi : Harga Jual di Lembaga Pemasaran ke-i (Rp/Kg)

HBi : Harga Beli Lembaga Pemasaran ke-I (Rp/Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tataniaga Kayu Manis di Desa Kota Batu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kab

1. Saluran Pemasaran Tataniaga Tataniaga Kayu Manis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran tataniaga kayu manis yang ada di Desa Kota Batu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan hanya ada satu saluran tata niaga dimana petani di Desa Kota Batu menjual kayu manis kepada pedagang pengumpul desa, kayu manis yang di jual adalah kayu manis kering dengan harga Rp.18.000 per kilogram. Dalam proses jual beli ini para petani kayu manis akan membawa langsung produk kayu manis mereka ke rumah pedagang pengumpul desa, dan langsung akan dilakukan pembayaran secara tunai oleh pedagang pengumpul sesuai dengan jumlah kayu manis yang dijual petani.

Selanjutnya pedagang pengumpul desa setelah kayu manis yang mereka beli terkumpul minimal 100 kilogram akan menjual kayu manis tersebut kepada pedagang besar yang berasal dari Provinsi Lampung dengan harga jual Rp. 25.000 per kilogram.

Pedagang besar tidak hanya membeli kayu manis dari pedagang pengumpul desa dari Desa Kota Batu, namun juga membeli dari pedagang pengumpul desa-desa lain di

wilayah Kabupaten OKU Selatan, karena proses transaksi jual beli yang dilakukandalam tataniaga kayu manis ini telah berjalan cukup lama yaitu telah berlangsung lebih kurang selama 5 tahun, maka telah terjalin komunikasi yang baik antara pedagang pengumpul desa dan pedagang besar. Biasanya pedagang pengumpul desa akan menelpon pedagang besar jika kayu manis yang ada telah cukup banyak, setelah terkumpul minimal 500 kilogram dari beberapa pedagang pengumpul desa, maka pedagang besar akan mengambil kayu manis tersebut ke rumah-masing-masing pedagang pengumpul desa.

Selanjutnya pedagang besar menjual kayu manis kepada industri pengolahan kayu manis yang ada di Provinsi Lampung dengan harga Rp. 30.000 per kilogram. Industri pengolahan kayu manis yang ada di provinsi lampung yaitu indistri pengolahan kayu manis yang memproses kayu manis menjadi bubuk kayu manis.

2. Analisi *Farmer's Share* dan Marjin Pemasaran Tataniaga Kayu Manis

a. Farmer's Share Tataniaga Kayu Manis

Farmer's share dalam suatu kegiatan pemasaran dapat dijadikan dasar atau tolak ukur efisiensi pemasaran. Semakin tinggi tingkat persentase *farmer's share* yang diterima petani maka dikatakan semakin efisien kegiatan pemasaran yang dilakukan dan sebaliknya semakin rendah tingkat pesentase *farmer's share* yang diterima petani, maka akan semakin rendah pula tingkat efisiensi dari suatu pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa harga kayu manis ditingkat konsumen akhir adalah Rp. 30.000, sedangkan harga ditingkat petani adalah Rp. 18.000, selanjutnya

dilakukan analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FS = P / K \times 100\%$$

Keterangan :

FS = *Farmer's share* (persentase)

P = Harga ditingkat petani (Rp/kg)

K = Harga Beli Konsumen (Rp/kg).

$$FS = \frac{Rp. 18.000}{Rp. 30.000} \times 100\%$$

$$FS = 60\%$$

Berdasarkan hasil analisi diatas di atas dapat kita ketahui nilai *farmer's share* yang diperoleh petani adalah 60 persen, besarnya nilai *farmer's share* yang diterima petani merupakan akibat dari pendeknya saluran pemasaran dalam tataniaga kayu manis di Desa Kota Batu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ariyono (2012) yang menyatakan bahwa *Farmer's share* merupakan bagian harga yang diterima oleh petani terhadap harga yang dibayarkan konsumen. Semakin pendek saluran pemasaran sebuah komoditas, maka semakin besar *farmer's share* diterima petani.

B. Marjin Pemasaran Kayu Manis

Marjin tataniaga digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diterima oleh setiap lembaga tataniaga di setiap saluran tataniaga. Semakin besar nilai marjin tataniaga menunjukkan semakin besar pendapatan lembaga tataniaga dan semakin kecil bagian harga yang diterima oleh petani atas harga yang dibayarkan oleh konsumen. Hasil tabulasi marjin pemasaran pada setiap lembaga pemasaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Marjin Pemasaran Tataniaga Kayu Manis

No	Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Marjin Pemasaran
1	Petani		18.000	
2	PPD	18.000	25.000	7.000
3	PB	25.000	30.000	5.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Keterangan:

PPD =Pedagang Pengumpul Desa

PB =Pedagang Besar

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat kita ketahui bahwa marjin pemasaran paling besar diperoleh oleh pedagang pengumpul desa dengan marjin pemasaran sebesar Rp. 7.000 per kilogram, sedangkan pedagang besar memperoleh marjin pemasaran sebesar Rp. 5.000 per kilogram. Tingginya margin pemasaran yang diterima pedagang pengumpul desa disebabkan pedagang pengumpul desa langsung menjual kepada pedagang besar, sehingga hal ini mengurangi rantai distribusi pemasaran dan dapat menekan biaya produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. *Farmer's share* yang diterima petani pada tataniaga kayu manis di desa Kota Batu adalah sebesar 60 persen.
2. Marjin pemasaran tertinggi diperoleh pada pedagang pengumpul desa dengan marjin pemasaran sebesar Rp. 7.000.

B. Saran

Petani sebaiknya menjual langsung Kayu Manis pada pedagang besar karena dapat meningkatkan nilai *farmer's share* sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka. Marjin pemasaran dalam tataniaga kayu manis di Desa Kota Batu saat ini cukup menguntungkan bagi pedagang pengumpul desai, namun sebaiknya jika memungkinkan pedagang pengumpul desa menciptakan saluran pemasaran lain dengan menjual langsung kayu manis kepada konsumen akhir, sehingga marjin pemasaran yang mereka peroleh dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alimah, D. 2016. Studi Pengusahaan Kayu Manis di Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Jurnal Galam Volume 1 Tahun 2015.

<http://foreibanjarbaru.or.id/wp-content/uploads/2016/07/Galam-Volume-I-Nomor-1-Tahun-2015-Studi-Pengusahaan-Kayu-Manis-di-Hulu-Sungai-Selatan-Kalimantan-Selatan.pdf>. (Diakses, 20 November 2017).

Badan Pusat Statistik, 2016. *Data luas panen dan produksi kayu manis*. OKU Selatan: BPS Kabupaten OKU Selatan.

Badan Pusat Statistik, 2016. *Sumatera Selatan dalam Angka 2016*. Sumatera Selatan: BPS Provinsi Sumatera Selatan.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2017. Leaflet Potensi Ekspor Rempah-Rempah Indonesia. http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Leaflet-Potensi_Ekspor_Rempah-Rempah_Indonesia.pdf. (Diakses 20 Agustus 2017).

Kompas. 2015. Menyibak Rekam Sejarah Rempah-Rempah Indonesia http://biz.kompas.com/read/2015/10/30/091823528/Menyibak.Rekam_Sejarah.Rempah-Rempah.Indonesia. (Diakses 20 Agustus 2017).

Kompasiana. 2017. rempah-nusantara-pilihan-dunia <https://www.kompasiana.com/sae/59f7edfe74bbb019264754e4/remapah-nusantara-pilihan-dunia>. (Diakses, 2 November 2017).

Litbang Pertanian. 2017. Menuju Kejayaan Rempah Indonesia. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?p=19977>. (Diakses, 23 Agustus 2017).

Litbang Pertanian. 2016. Pengembangan Tanaman Obat Indonesia. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?p=19977>. (Diakses, 23 Agustus 2017)